

PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA PEMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUB RAYA

Oleh:
JODHY HANDOKO I.
NIM. E11109044

Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak. Tahun 2016.

e-mail; jodymaliangkay@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan keterampilan ibu-ibu rumah tangga melalui program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), mendiskripsikan faktor-faktor yang menghambat keterampilan ibu rumah tangga dan dampak dari peningkatan keterampilan ibu rumah tangga melalui prgram PKK di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupeten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan Ibu rumah tangga melalui program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yaitu melalui pembuatan sirup pinang, membuat bunga plastik dan bercocok tanam di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupeten Kubu Raya, kemudian faktor-faktor penghambat dalam peningkatan keterampilan membuat sirup pinang, bunga plastik dan bercocok tanam di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupeten Kubu Raya, dan dampak-dampak dalam keterampilan membuat sirup pinang, bunga plastik dan bercocok tanam di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupeten Kubu Raya. Dalam hal ini, peneliti memberi saran dalam penggunaan teknologi yang lebih modern dengan mengikuti perkembangan jaman dan mempertahankan unsur kerja sama dalam gotong royong dan kekeluargaan setiap individu dan kelompok. Demi meningkatkan keterampilan dan pendapatan dalam setiap keluarga dan kemajuan Desa.

Kata-kata kunci : Ibu rumah Tangga, keterampilan, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

HOUSEWIFE SKILLS IMPROVEMENT THROUGH FAMILY WELFARE DEVELOPMENT PROGRAM (PKK) IN CAUSEWAY VILLAGE SEVEN RASAU JAYA SUBDISTRICT RAYA

Abstract

This study aims to determine how to increase the skills of mothers of households through the Family Welfare Guidance (PKK), describing the factors that menghambat skills of housewives and the impact of increasing skills housewives through prgram PKK in Causeway Village Seven District of Rasau Jaya Kabupeten Kubu Raya. The method used is descriptive method with qualitative approach. The results showed that increased skills Housewives through a program of Family Welfare Guidance (PKK), namely through the creation of syrup nut, making plastic flowers and farming in Causeway Village Seven District of Rasau Jaya district, Kubu Raya, then inhibiting factors in improving the skills of making syrup nut, plastic flowers and farming in the District Causeway Village Seven Rasau Jaya district, Kubu Raya, and impacts the skills to make syrup nut, plastic flowers and farming in the District Causeway Village Seven Rasau Jaya district, Kubu Raya. In this case, the researchers advise in the use of more modern technology weapons to keep abreast of the times and maintain the element of cooperation in mutual cooperation and relationship of each individual and the group. In order to enhance the skills and earnings in each family, and the progress of the village.

Keywords: Household mother, skill, Family Welfare Guidance (PKK)

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian.

Kehadiran program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai Program pembangunan masyarakat merupakan peluang yang berharga bagi wanita yang aktif membangun dirinya dan lingkungannya dalam upaya mereka mencapai dan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka sendiri dan keluarga binaannya. Kondisi dan situasi ini memungkinkan mereka melakukan tindakan transformasi dalam berbagai upaya pencapaian kesejahteraan keluarga yang menyangkut dimensi fisik, ekonomi, sosial, moral dan kultural didalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah tambahan sesuai tugas dan perannya sebagai kader PKK, mereka mampu mengubah lingkungannya dari lingkungan kehidupan sosial yang positif kesuasana kehidupanbermasyarakat yang aktif dinamis dan produktif. (Anwar, 2007 :90).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik mengungkapkan bagaimana kehidupan ibu rumah tangga yang ada di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dalam program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di bidang Keterampilan.

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan dalam bidang keterampilan yaitu membuat sirup pinang, membuat bunga kertas dan bercocok tanam yang saat ini sudah berjalan sekitar dua tahun dan hasil produksi sudah dapat dipasarkan ke lingkungan Desa, Seperti dari orang-orang dinas pemerintahan di Kubu Raya bahkan sampai ke luar Negeri seperti ke Brunai Darusalam dan Kucing Malaysia.

Desa ini baru berumur 9 tahun, namun banyak prestasi-prestasi yang di dapat dalam setiap event yang di laksanakan pemerintah Kubu Raya. Seperti pada tahun 2014 mendapat juara 1 desa Pembinaan Terbaik, juara umum dalam lomba P2WKSS (Peningkatan peranan wanita menuju Keluarga Sehat Sejahtera), lomba posyandu juara 2. Lomba Toga juara 2 dan lomba Administrasi PKK mendapat juara 1 . hal ini bisa terjadi kerana Kekompakan dan strategi dengan metode gotong royong dari pada ibu rumah tangga walaupun sebageaian besar mata pencaharian mereka sebagai Petani tetap semangat yang luar biasa membuat hal itu bisa terjadi.

Peneliti menjelaskan bagaimana kondisi Ibu rumah tangga sebelum mendapatkan keterampilan yang dilakukan oleh Penggerak PKK. Sejak berdirinya desa Pematang Tujuh sembilan tahun yang lalu, keadaan PKK belum banyak bergerak, masih bisa dikatakan berjalan ditempat,

dengan bergantinya Kepala Desa Pada Tahun 2013 yaitu Pak Surjana yang kini menjadi Kepala Desa, kegiatan keterampilan membuat sirup pinang, bunga plastik dan bercocok tanam bermula dilakukan. Pada tahun 2013 penggerak PKK mulai melakukan terobosan dengan bekerja sama dengan Kepala Desa dan pemerintah desa setempat, dengan memberikan bantuan pelatihan keterampilan kepada ibu rumah tangga, alhasil ibu rumah tangga dapat menjadi produktif dan peningkatan keterampilan terus dilakukan. Dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga ibu rumah tangga. Kondisi ibu rumah tangga sebelum masuk dalam kegiatan keterampilan, hanyalah sebagai ibu rumah tangga biasa yang hanya bisa mengurus anak dan keluarga serta membantu suami bekerja, karena faktor pendidikan dan keterampilan yang kurang baik sehingga ibu rumah tangga tidak dapat berbuat banyak.

2. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan peningkatan Keterampilan Ibu rumah tangga melalui program PKK di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.
- b) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor-faktor penghambat dalam peningkatan

keterampilan Ibu Rumah tangga melalui Program PKK di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

- c) Untuk mengetahui dan mendiskripsikan dampak dari peningkatan keterampilan Ibu rumah tangga melalui program PKK di Desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

3. Kajian Teori

a. Konsep Keterampilan

Pengertian Pendidikan Keterampilan ialah bimbingan yang diberikan kepada anak agar memiliki kemampuan dalam hal membuat/ mencipta untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat terhadap sumber-sumber yang ada di lingkungannya menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan. Dalam artian sempit, Keterampilan ditujukan pada kegiatan-kegiatan berupa perbuatan. Dengan demikian pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya.

b. Ruang Lingkup Pendidikan dan Keterampilan

Adapun yang menjadi ruang lingkup pendidikan keterampilan adalah sebagai berikut :

1) Keterampilan Dasar

Keterampilan dasar ini terdiri dari :

a) Keterampilan Belajar Terus-menerus

Keterampilan belajar terus menerus (sepanjang hayat) adalah keterampilan yang paling penting dibandingkan dengan semua keterampilan lainnya. Pengetahuan, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kehidupan berubah makin cepat sehingga menuntut tamatan sekolah memiliki kemampuan untuk belajar terus-menerus.

Keterampilan ini merupakan kunci yang dapat membuka kesuksesan masa depan. Dengan keterampilan ini, tamatan sekolah mudah menguasai keterampilan-keterampilan lainnya. Karena itu, tamatan sekolah perlu diberi bekal dasar tentang strategi, metode, dan teknik belajar untuk memperoleh dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi baru dalam kehidupannya.

b) Keterampilan membaca, Menulis, Menghitung

Tamatan Sekolah diharapkan memiliki keterampilan membaca dan menulis secara fungsional, baik dalam bahasa Indonesia maupun salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, Jerman, Perancis, Arab, Jepang, Mandarin, atau yang lain. Keterampilan membaca memahami dan menafsirkan informasi tertulis dalam surat kabar, majalah, jurnal, dan dokumen.

Menulis mengkomunikasikan pikiran, ide-ide, informasi, dan pesan-

pesan tertulis dan membuat dokumen-dokumen seperti surat, arahan, bimbingan, pedoman kerja, manual, laporan, grafik, dan diagram alir.

Keterampilan menghitung, kemampuan dasar menghitung dan memecahkan masalah-masalah praktis, dengan memilih secara tepat dari teknik-teknik matematika yang ada, dengan atau tanpa bantuan teknologi.

c) Keterampilan berkomunikasi: Lisan, Tertulis, Tergambar, Mendengar

Manusia berinteraksi dengan manusia lain melalui komunikasi langsung, baik secara lisan, tertulis, tergambar, dan bahkan melalui kesan pun bisa. Mengingat manusia menggunakan sebagian besar waktunya untuk berkomunikasi dengan orang lain, maka keterampilan berkomunikasi termasuk keterampilan mendengar harus dimiliki oleh tamatan sekolah.

Suatu studi menyimpulkan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menghambat pengembangan personal dan profesional seseorang. Bahkan para pebisnis memperkirakan bahwa kelemahan berkomunikasi akan menambah pembiayaan usahanya akibat kesalahan yang dibuat. Mengingat era globalisasi telah bergulir, maka penguasaan salah satu bahasa asing (Inggris, Perancis, Arab, Jepang, Jerman, Mandarin, dsb.) oleh peserta didik merupakan keniscayaan.

d) Keterampilan berpikir

Tingkat keterampilan berpikir seseorang akan berpengaruh terhadap kesuksesan hidupnya. Mengingat kehidupan manusia sebagian besar dipengaruhi oleh cara berpikir, maka peserta didik perlu diberi bekal dasar dan latihan-latihan dengan cara yang benar tentang keterampilan berpikir deduktif, induktif, ilmiah, kritis, nalar, rasional, lateral, sistem, kreatif, eksploratif, *discovery*, *inventory*, *reasoning*, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. Selain itu, peserta didik harus diberi bekal dasar tentang kecintaan terhadap kebenaran, keterbukaan terhadap kritik dan saran, dan berorientasi kedepan.

e) Keterampilan kalbu: iman (spiritual), rasa dan emosi

Memiliki keterampilan kalbu yang baik, merupakan aset kualitas batiniah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan bangsa. Keterampilan kalbu yang terdiri dari iman (spiritual), rasa, dan emosi merupakan unsur-unsur pembentuk jiwa selain akal.

Pada dasarnya, jiwa merupakan peledakan iman, rasa, emosi, dan akal. Jiwa merupakan sumber kekuatan dan kendali bagi setiap manusia dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Bahkan, baik buruknya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh baik

buruknya kalbu bangsa yang bersangkutan. Erosi kalbu akan berpengaruh sangat dahsyat karena apapun tingginya derajat berpikir seseorang, tetapi jika tidak dilandasi oleh moral, spiritual dan emosional yang baik, hanya kehancuran yang terjadi. Untuk itu, peserta didik perlu diberi bekal dasar dan latihan-latihan dengan cara yang benar tentang keterampilan moral, emosional dan spiritual. Integritas, kejujuran, solidaritas, kasih sayang pada orang lain, kesopanan, disiplin diri, menghargai orang lain, hak asasi, kepedulian, toleransi, dan tanggung jawab.

f) Keterampilan Mengelola Kesehatan Badan

Di mana terdapat kesehatan badan, di situ terdapat kesehatan jiwa. Manusia diciptakan oleh-Nya dengan martabat tertinggi sehingga yang bersangkutan harus memelihara kesehatan dirinya lebih baik dari pada memelihara barang-barangnya. Oleh karena itu, peserta didik sudah selayaknya diberi bekal dasar tentang pengelolaan kesehatan badan agar yang bersangkutan memiliki kesehatan badan yang prima, bebas penyakit, dan memiliki ketahanan badan yang kuat. Berolahraga secara teratur, makan yang bergizi dan bervitamin, menjaga kebersihan, dan beristirahat cukup merupakan pendidikan keterampilan

mengelola kesehatan badan yang harus diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

g) Keterampilan Merumuskan Keinginan dan Upaya-upaya Untuk Mencapainya

Dua hal yang karakteristik sifatnya dalam kehidupan adalah: (1) adanya keinginan baru, dan (2) upaya-upaya yang diperlukan untuk mencapai keinginan baru tersebut. Keterampilan merumuskan dua hal yang karakteristik ini merupakan bagian penting bagi kehidupan seseorang. Dalam kehidupan banyak dijumpai orang-orang yang kurang mampu merumuskan tujuan hidup yang realistis, dan kalaupun tujuan yang dirumuskan cukup realistis, tidak jarang pula upaya-upaya yang ditempuh kurang sesuai. Keterampilan semacam ini perlu diajarkan kepada peserta didik agar yang bersangkutan mampu menjalani kehidupan secara realistis.

h) Keterampilan Berkeluarga dan Sosial

Peserta didik hidup dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam keluarga, siswa tersebut berinteraksi dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya. Peserta didik harus memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai kasih sayang, kesopanan, toleransi, kedamaian, keadilan, respek, kecintaan, solidaritas, dan tatakrma sebagai anak terhadap kedua orang tuanya maupun sebagai saudara terhadap saudaran-saudaranya.

Dalam sekolah, peserta didik harus memahami, menghayati, dan menerapkan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Dalam masyarakat, peserta didik harus memahami, menghayati dan menerapkan nilai-nilai sosial sebagai berikut: menjunjung tinggi hak asasi manusia, peduli terhadap barang-barang milik publik, kerjasama, tanggungjawab dan akuntabilitas sosial, keterbukaan, dan apresiasi terhadap keanekaragaman. Peserta didik harus mampu berkomunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal.

Kelancaran berkomunikasi, selain memperbanyak kawan, juga untuk memupuk kesehatan mental. Karena peserta didik hidup dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, maka dia harus memiliki kemampuan untuk memimpin dan dipimpin. (<http://warnet178meulaboh.blogspot.com>. makalah-pendidikaketerampilan.)

c. **Pengertian Keterampilan**

Yaitu kemampuan menggunakan nalar, pikiran dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien.

Jenis-jenis Keterampilan

1) Kerajinan

Adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan.

Klasifikasi:

- a) perspektif medium/bahan: kerajinan batu, keramik, gerabah, logam, kaca, karet, plastik, dedaunan, buah.
- b.) Perspektif Proses: pencetakan, pembakaran, pemanasan, pewarnaan, penganyaman, pengukiran, pengguntingan, dan penjahitan.
- c.) Perspektif Fungsi: fungsi praktis (pemuas kebutuhan akan keindahan) dan fungsi estetik (perwujudan dari ide dan rasa tentang keindahan yang dibuat secara khusus
- 2) Ketukangan: elektronik, kayu, bambu, listrik.
- 3) peternakan
- 4) bercocok tanam
- 5) Kewanitaan: Boga, busana, graha
Tata boga: ialah pengetahuan di bidang boga (seni mengolah masakan/yang mencakup ruang lingkup makanan dari persiapan pengolahan sampai dengan menghadirkan masakan/makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun internasional.
Tata Graha: mengatur atau menata peralatan, menjaga kebersihan dan kenyamanan, memperbaiki kerusakan dan memberi dekorasi dengan tujuan agar rumah/ hotel tampak rapi, bersih, menarik dan

menyenangkan bagi penghuninya.
Tata Busana: cara-cara atau aturan-aturan dalam berbusana, berias dll.

d. Konsep Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, memasak dan menghidangkan makanan, membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari, membersihkan dan memelihara rumah, menyiapkan dan menjahit pakaian untuk keluarga, dan lain sebagainya. Ibu rumah tangga umumnya tidak bekerja di luar rumah. Merriam Webster Dictionary mendefinisikan ibu rumah sebagai seorang wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya. Istilah ibu rumah tangga berkebalikan dengan wanita karier. (<http://id.wikipedia.org>, ibu-rumah-tangga)

e. Konsep Program Kerja Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bidang Pendidikan dan Keterampilan

Pada tahun 1974 terbentuk gerakan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) . seiring dengan perkembangan waktu maka berdasarkan intruksi Menteri Dalam Negeri No.10 Tahun 1980 di tetapkan bahwa gerakan PKK Berlaku secara nasional. PKK dapat

dikatakan sebagai salah satu gerakan yang berupaya untuk meningkatkan kehidupan perempuan terutama digolongkan bawah, yang diprakarsai oleh perempuan golongan atas. Gerakan ini merupakan usaha nasional yang mendapat subsidi dari pemerintah. Lingkup kegiatan gerakan perempuan ini dilakukan diseluruh Indonesia terutama di daerah pedesaan dan golongan menengah kebawah. Sumbangan PKK dalam berbagai program pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat bagi sejumlah wilayah cukup positif khususnya di luar Jawa. Fokus gerakan ini diarahkan pada upaya pembinaan kesehatan, gizi, higiene dan menambah pengetahuan tentang pendidikan anak serta menambah keterampilan untuk menambah penghasilan (Riant 2008 : 99).

Sementara Tim Pengerak PKK mempunyai tugas yaitu menggerakkan dan membina pelaksanaan program PKK, dan mengkoordinasikan gerakan masyarakat dari bawah dalam pelaksanaan program PKK. Untuk melaksanakan tugas tersebut tim penggerak PKK mempunyai fungsi yaitu :

- a. Merencanakan, melaksanakan, dan membina program PKK.
- b. Menghimpun , menggerakkan dan membina potensi masyarakat khususnya keluarga untuk terlaksananya program PKK.

- c. Memberikan bimbingan, motivasi dan petunjuk kepada Penggerak PKK setingkat dibawahnya
- d. Menyampaikan laporan yang sama sdan setunjuk kepada Tim Penggerak PKK setingkat lebih atas.

Dilihat dari Perspektif masyarakat, maka pelayanan sosial dirancang agar dapat memberikan beberapa fungsi (Soetomo 2006 : 376) yaitu :

- a. Meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga, kelompok, baik saat ini maupun jangka panjang
- b. Memberikan perlindungan kepada masyarakat
- c. Sebagai investasi yang esensial guna mencapai tujuan sosial (misalnya pelatihan kerja).
- d. Sebagai kompensasi terhadap kondisi sosial yang menyebabkan keadaan tanpa pelayanan.

- Program Kerja PKK bidang Pendidikan dan Keterampilan :

- f. Menumbuhkan Kelompok Belajar
- g. Membentuk kader PKK
- h. Membentuk kader keterampilan
- i. Membentuk kelompok Dasa Wisma (10 rumah tangga diantaranya terdapat satu kader)

j. Tiap keluarga harus mengerti anak dalam keluarga, kewajiban orang tua terhadap anak, cara mendidik, merawat, serta membimbing anak, pendidikan budi pekerti, agama dan persiapan anak untuk mendapat pendidikan dasar, bagi Ibu-ibu perlu peningkatan pengetahuan umum, pengetahuan khusus dan keterampilan yang diperlukan dalam membina kesejahteraan keluarga.

3.4. Teori Pembangunan Masyarakat

Dalam pembangunan perlu adanya gotong royong dan kerja bakti dalam proses asosiatif (Bungin 2006 : 58) yaitu : proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini mencapai tujuan-tujuan bersama. Gotong royong adalah sebuah proses cooperation atau kerjasama yang terjadi dimasyarakat pedesaan, dimana proses ini menghasilkan aktivitas-aktivitas tolong menolong dan pertukaran tenaga serta barang, maupun pertukaran emosional dalam bentuk timbal balik diantara mereka. Sedangkan kerja bakti terjadi pada proyek-proyek publik atau program-

program pemerintah (Bungin 2006 : 59).

3.5. Metodologi Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian metode kualitatif dengan pendekatan induktif yaitu menggunakan data sebagai pijakan awal penelitian. Data merupakan segalanya yang dapat memecahkan semua masalah penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena secara sistematis mengenai keterampilan ibu-ibu rumah tangga yang ada di desa pematang tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya dengan data apa adanya sesuai kenyataan di lapangan. Dengan harapan dapat membuat deskripsi yang komprehensif yang mendalam tentang aktivitas pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di desa Pematang Tujuh Kecamatan Rasau Jaya Kabupaten Kubu Raya.

3.6. Tehnik Analisa Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan tehnik analisis data berupa *member check* yaitu menanyakan kembali pertanyaan yang telah terangkum dalam pemahaman peneliti, untuk memastikan kebenaran dalam pemahaman peneliti. Dengan cara demikian dapat dilakukan *cross check* sekaligus konfirmasi dalam menarik kesimpulan dari informasi

yang telah direkam oleh peneliti (Bungin, 2007 ; 154)

B. PEMBAHASAN

1. Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuat Sirup Pinang, Membuat Bunga Kertas dan Bercocok Tanam di Desa Pematang Tujuh.

Dalam kehidupan berumah tangga khususnya bagi ibu rumah tangga sangat penting perannya dalam kelangsungan hidup keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kehidupan bagi masyarakat desa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani yang secara umum di lakukan oleh pihak laki-laki atau Kepala Keluarga dan ibu rumah tangga yang sebagai ibu rumah tangga,tidak cukup untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Peran ibu rumah tangga sangat penting untuk mendukung kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Dengan adanya program-program yang dilakukan oleh pengerak PKK khususnya dalam program keterampilan yang cocok bagi ibu rumah tangga yang ingin melatih atau belajar menjadi seorang yang berguna baik bagi kelangsungan desa maupun bagi keluarganya sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti , Di desa Pematang Tujuh itu sendiri

Program yang telah dijalankan oleh pengerak PKK dalam keterampilan ini sudah dilakukan sejak tahun 2013 dan sampai sekarang program itu terus dijalankan. Adapun keterampilan yang dimaksudkan adalah keterampilan membuat sirup Pinang, bunga plastik, sirup jambu, sirup rosela, dan penanaman sayur dan buah.

Seorang ibu rumah tangga harus jeli melihat potensi diri maupun peluang usaha. Apapun bidang yang kita pilih untuk ditekuni, modalnya sama, yaitu niat yang kuat, usaha yang sungguh-sungguh, dan tak kenal putus asa. Dimana ada kemauan di situ pasti akan ada jalan. Banyak kisah sukses bisnis yang dilakukan seorang ibu dari rumah.

1.1.Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuat Sirup Pinang di Desa Pematang Tujuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bu Rini selaku sekretaris PKK Desa Pematang Tujuh, bahwa salah satu kegiatan PKK dalam bidang keterampilan adalah membuat sirup pinang, kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2013 dan sampai sekarang terus berjalan, tujuan dari kegiatan ini adalah ingin menjadikan Ibu Rumah Tangga di Desa Pematang Tujuh ini menjadi produktif

dan memenuhi pendapatan dalam keluarganya sendiri. (wawancara tanggal 17 juli 2015)

Pada awalnya, keterampilan membuat sirup pinang ini hanyalah sebuah ketidaksengajaan ketika para ibu rumah tangga ini melakukan arisan yang di adakan setiap bulannya, ketika itu ibu rumah tangga membuat suatu kegiatan kecil-kecilan untuk mengisi acara arisan. Sehingga muncul ide membuat sirup pinang, sampai akhirnya kegiatan itu dilakukan hampir setiap bulannya. Banyak sekali pilihan kegiatan keterampilan ini seperti, membuat sirup pinang, sirup jambu, kue dodol, dan kerajinan tangan seperti membuat tas dari benang wol, akan tetapi pilihan itu jatuh kepada membuat sirup pinang dan seiring berjalannya waktu kegiatan tersebut mendapat perhatian dari pemerintah, terutama dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana dengan memberikan pembinaan terhadap Ibu rumah tangga di Desa Pematang Tujuh. Hasilnya Produk Pembuatan sirup Pinang ini berkembang dan kini telah menjadi pekerjaan sampingan dalam memenuhi pendapatan dalam keluarga.

Manfaat keterampilan membuat Sirup Pinang ini bagi Ibu Rumah

Tangga selain mendapatkan ilmunya juga mendapatkan mata Pencaharian sampingan. Anggota PKK yang telah bergabung dan aktif dalam keterampilan ini ada 25 anggota, yang yang berlatar belakang bekerja sebagai petani, wiraswasta bahkan ada juga Sebagai Guru pengajar.

Karna kegiatan ini masih terbilang baru sejak tahun 2013, dan masih perlu di kembangkan lagi agar semakin berkembang. Pada tahun 2013 Untuk harga jualnya sendiri dibandrol dengan harga 25 ribu perbotol udah termasuk madu. Dalam sebulan dapat memproduksi 3 botol . dan ketika hari-hari besar seperti idul fitri, tahun baru, dapat memproduksi lebih dari tiga botol, yaitu sekitar 50 botol.

Pada tahun 2014, menurut hasil wawancara peneliti dengan sekretaris Penggerak PKK Desa Pematang Tujuh, omset penjualannya sendiri semakin berkembang dan banyak permintaan yang datang, seperti dari pemerintah, dari masyarakat sekitar, bahkan sampai ke luar negeri, seperti Malaysia, dan Brunai Darusalam. Dengan begitu banyaknya permintaan, dalam sebulan dapat menghasilnya sekitar 10-20 botol, dan dihari-hari besar seperti hari raya, atau kegiatan yang bersifat

husus, dapat memproduksi sekitar 90-100 botol untuk diproduksi ke berbagai tempat. (wawancara tanggal 17 Juli 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Penggerak PKK pada tanggal 17 Juli 2015, Peneliti telah mengetahui apa saja Kegunaan dari sirup pinang ini adalah sebagai obat untuk memperkuat gusi gigi, untuk menambah stamina bagi para lelaki, serta untuk sari rapet bagi para perempuan, dan lain-lainnya.

(wawancara tanggal 17 Juli 2015)

1.2. Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Membuat Bunga Plastik Di Desa Pematang Tujuh.

Salah satu lagi keterampilan yang ditekuni oleh Ibu-Ibu rumah tangga Desa Pematang Tujuh adalah membuat bunga Plastik yang terbuat dari tali rafia atau kertas plastik. Kegiatan ini telah berlangsung sejak tahun 2013, dan hingga kini masuk dalam kategori rutinitas. Karena dilakukan ketika para ibu-ibu rumah tangga melakukan kegiatan arisan setiap bulannya.

Tujuan melakukan keterampilan ini awalnya hanya coba-coba saja, sekedar mengisi kekosongan dalam berorganisasi dalam PKK. Tetapi seiring berjalannya waktu, kegiatan ini

semakin ditekuni hingga menjadi kegiatan yang rutin dan untuk dijual sebagai pendapatan ibu-ibu tersebut. Dengan tidak mengandalkan para pelatih dalam membuat bunga plastik, para ibu-ibu mencoba belajar sendiri atau otodidak, karena ini termasuk keterampilan yang sangat mudah dan tidak banyak menggunakan modal uang. Oleh karena itu keterampilan ini hampir sudah dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Pematang Tujuh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu sekretaris PKK, pada tahun 2014 harga jual hasil keterampilan membuat bunga plastik ini beraneka ragam, sesuai ukuran setiap bunganya. Sasaran penjualan masih dilakukan di sekitar desa tersebut. Dan terhadap keluarga dekat saja. Berikut adalah penjelasannya :

- Satu pot kecil berisi 5 tangkai dijual senilai Rp. 25.000 rupiah. 1 tangkainya senilai Rp. 5000 rupiah. menentukan harga jualnya sendiri tidak permanen bisa berubah tergantung kesepakatan kedua belah pihak.
- Sedangkan pot yang besar dijual senilai Rp. 250.000 rupiah. Dengan porsi bunga yang tentunya lebih besar dan banyak motifnya.

- Proses pembuatannya sendiri berlangsung selama satu hari lamanya
- Dijual apabila ada proses pernikahan atau lebaran atau acara-acara lainnya.

(wawancara tanggal 17 juli 2015)

Sedangkan pada tahun 2015 , harga jual dan jumlah produksi menjadi naik lagi. Penjualan menjadi lebih luas samapai ke luar daerah Desa tersebut, seperti di kecamatan Rasau Jaya, bahkan sampai ke Kota Pontianak. Berikut ini adalah penjelasan yang telah peneliti dapatkan dari hasil wawancara :

- Satu pot kecil berisi 5 tangkai dijual senilai Rp. 35.000 rupiah. 1 tangkainya senilai Rp.7000 rupiah. menentukan harga jualnya sendiri tidak permanen bisa berubah tergantung kesepakatan kedua belah pihak.
- Sedangkan pot yang besar dijual senilai Rp. 350.000 rupiah. Dengan porsi bunga yang tentunya lebih besar dan banyak motifnya.
- Proses pembuatannya sendiri berlangsung selama satu hari lamanya
- Dijual apabila ada proses pernikahan atau lebaran atau acara-acara lainnya.

Peneliti mengamati bagaimana manfaat dari bunga plastik tersebut. Dan menurut masyarakat disana, setiap hari raya idul fitri, acara pernikahan, sampai acara kenegaraanpun barang tersebut dapat memperindah, mempercantik, ruangan. Dengan harga yang murah dan ekonomis, masyarakat desa pematang Tujuh bisa merasakan keindahan di dalam rumahnya melalui bunga plastik tersebut.

1.3.Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Bercocok Tanam di Desa Pematang Tujuh

Berdasarkan hasil observasi dilapangan , kegiatan bercocok tanam kelompok PKK adalah sebagai agenda rutin yang dilakukan setiap minggu oleh ibu-ibu rumah tangga bahkan masyarakat sekitarnya juga ikut berpartisipasi. Menurut Kepala Desa Pematang Tujuh, kegiatan bercocok tanam ini lah yang sangat penting bagi ibu rumah tangga yang ada di desanya. Karena kegiatan ini dikerjakan menurut tradisi dan sangat mudah dan nyaman dilakukan. Hasil dari bercocok tanam ini untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual ke warung-warung, toko-toko, sampai ke pasar tradisional yang ada di Kecamatan Rasau Jaya maupun di Kota Pontianak. Kegiatan ini bertujuan untuk memanfaatkan sumber

daya alam yang ada di Desa Pematang Tujuh, meningkatkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu kelompok PKK meliputi kegiatan menanam sayur, kacang, sayur bayam, tomat, kangkung. Sawi, jagung dan padi. Yang sering nampak adalah bercocok tanam jagung dan sayur-sayuran.

Menurut Kepala Desa Pematang Tujuh, pemerintah telah membantu memberikan bibit-bibit sayur kepada kelompok PKK yang aktif dalam kegiatan PKK. Fokus pemberian ini adalah kepada para anggota PKK yang telah aktif dalam kegiatan dalam PKK. Dengan sumbangan bibit-bibit sayur ini, diharapkan dapat membantu dan mensejahterakan masyarakat di desanya dan mengalakkan hidup yang saling bergotong royong . (wawancara tanggal 17 Juli 2015)

Luas kebun PKK pada saat ini seluas 2 hektar, yang sebelumnya hanya memiliki sekitar setengah hektar saja, hal ini dikarenakan masalah kepemilikan tanah oleh warga setempat. Kebun yang berada di belakang kantor Kepala Desa Pematang Tujuh semakin luas. Hasil dari penjualan sayur tersebut akan dimasukkan kedalam kas PKK,

dan untuk memenuhi kebutuhan Keluarga mereka

Tanaman yang berhasil dan meningkat yang dirasakan oleh masyarakat yang telah di produksi oleh masyarakat desa Pematang Tujuh adalah tanaman jagung. Hasilnya telah di pasarkan ke beberapa daerah khususnya di Kabupaten Kub Raya, seperti di pasar di Kecamatan Rasau Jaya, dan sampai ke kota Pontianak . Produk-produk yang di hasil dari kegiatan bercocok tanam ini sungguh sangat besar manfaatnya bagi para Ibu rumah Tangga untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Desa Pematang Tujuh mewakili Propinsi Kalimantan Barat dalam ajang perlombaan Toga (tanaman obat) tingkat nasional. Peningkatan keterampilan bercocok tanam mendapat dampak yang positif bagi ibu rumah tangga maupun masyarakat desa tersebut. (wawancara tanggal 20 Des 2015)

2. Faktor Penghambat dalam Peningkatan Keterampilan Membuat Sirup Pinang, Bunga Plastik, dan Bercocok Tanam di Desa Pematang Tujuh.

Dalam peningkatan keterampilan membuat sirup pinang, tentu ada faktor-faktor penghambat dari hal yang

kecil maupun hal yang besar, peneliti telah mengetahui apa saja yang menjadi faktor-faktor penghambat tersebut, dari hasil wawancara peneliti dengan ketua penggerak PKK yaitu Bu Yanti, hambatan membuat keterampilan Membuat Sirup Pinang ini yaitu, persediaan bahan baku buah pinang yang kurang baik. Karena faktor cuaca yang tidak menentu atau dapat berubah-ubah, tempat atau lokasi pemasaran yang tidak permanen, atau dapat dikatakan hanya menerima pemesanan saja. dan juga izin resmi dari Dinas Kesehatan untuk mendapatkan sertifikat halal agar hasil produksi dapat resmi di pasaran. Dari hambatan tersebut, tidak melemahkan semangat penggerak PKK untuk memajukan dan meningkatkan apa yang menjadi program PKK dalam bidang keterampilan. (wawancara 20 Desember 2015)

Akan tetapi, dalam rencana kedepannya pihak penggerak PKK akan mengajukan izin ke Dinas Kesehatan untuk mendapatkan sertifikat halal atau BPOM agar bisa di produksi.

Hambatan keterampilan membuat bunga plastik ini adalah, lokasi-lokasi pemasaran. Dijual hanya di rumah saja, atau hanya berjualan sesuai permintaan. Sehingga promosi penjualan tidak dapat berjalan dengan

maksimal. Menurut wawancara peneliti dengan sekretaris PKK yaitu Bu Rini, mengatakan bahwa hambatan yang ada ini, menjadi pekerjaan rumah bagi para ibu rumah tangga yang melakukan keterampilan tersebut, sehingga peningkatan keterampilan membuat bunga plastik dapat terus meningkat dari tahun ke tahun, dan menurut wawancara peneliti dengan Kepala Desa tersebut, mengatakan kedepan ini akan menjadi pemikiran bersama agar desa dan masyarakat dapat merasakan kehidupan dengan baik.

Faktor yang menjadi hambatan untuk meningkatkan kegiatan keterampilan bercocok tanam tersebut adalah kurangnya sosialisasi dan alat pendukung seperti infrastruktur dan sarana prasana yang tidak layak. Sehingga para pelaku keterampilan sulit untuk menjalankan kegiatan yang sangat di inginkan. Akan tetapi dengan semangat yang tinggi, semua hambatan itu tidak melemahkan semangat dan keinginan para ibu rumah tangga yang ingin melanjutkan kegiatan keterampilan yang sudah berjalan setahun belakangan ini. Hal ini patut menjadi problema dan perhatian yang penuh bagi pemerintah Kabupaten Kubu Raya khususnya dari

dinas terkait agar setiap program PKK dapat terlaksana dengan baik.

3. Dampak dari Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Membuat Sirup Pinang, Bunga Kertas, dan Bercocok Tanam di Desa Pematang Tujuh.

Dampak dari Peningkatan Keterampilan membuat sirup pinang yang telah dilakukan oleh Penggerak PKK adalah meningkatkan pendapatan burum ahtang dalam keluarga dari hasil penjualan. Dan juga Desa Pematang Tujuh telah mendapatkan berbagai anugerah penghargaan dari Pemerintah pusat maupun dari Pemerintah Kabupaten dalam ajang perlombaan tingkat desa seperti yang dijelaskan di halaman sebelumnya.

Dampak dari keterampilan membuat bunga plastik ini, adalah tentunya pendapatan Ibu rumah tangga terus meningkat tahun ketahun, dari hasil penjualan bunga plastic ini, dapat digunakan untuk menanamkan modal dengan menjalankan bisnis penjualan ini agar menjadi berkembang di hari-hari yang akan datang demi meningkatkan pendapatan dalam keluarga, dan juga, Ibu rumah tangga menjadi produktif danulet.

Dampak dari keterampilan bercocok tanam, yaitu, masyarakat bisa merasakan hasil dari bercocok tanam dengan dijual dengan harga yang murah, kebutuhan dapat terpenuhi, lingkungan desa semakin berkualitas, tanaman bisa dijadikan obat tradisional bagi masyarakat desa setempat dan sekitarnya, dan yang paling penting Desa Pematang Tujuh berhasil menjadi juara 1 lomba Toga atau tanaman Obat tingkat propinsi Kalimantan Barat. Dan kini Desa Pematang Tujuh menjadi tuan rumah Lomba Toga (tanaman obat). Dan ini menjadi dampak untuk mempromosikan desa tersebut dari hasil-hasil keterampilan yang telah dilakukan.

Dampak-dampak yang telah dirasakan tersebut, akan menjadi dampak yang berkepanjangan dalam setiap burumahtangga di Desa Pematang Tujuh, program peningkatan yang terus dilakukan yang akan diteruskan ke generasi atau keturunannya yang akan datang, menjadikan dampak positif ini bias menjadi contoh bagi Desa-desanya lain yang masih membutuhkan terobosan dalam peningkatan keterampilan.

+

C . PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam peningkatan keterampilan ibu rumah tangga dalam program pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di desa Pematang Tujuh yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari kegiatan keterampilan yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga di Desa Pematang Tujuh dalam peningkatan keterampilannya adalah.

1. Peningkatan Keterampilan Ibu rumah Tangga dalam membuat sirup pinang, bunga plastik, dan bercocok tanam di Desa Pematang Tujuh
2. Faktor-faktor penghambat Ibu rumah tangga dalam Peningkatan Keterampilan Membuat sirup pinang, Bunga Plastik dan bercocok tanam di Desa Pematang Tujuh
3. Dampak-dampak dalam Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah tangga dalam membuat sirup pinang, bunga plastik dan bercocok tanam di Desa Pematang Tujuh.

Hambatan yang didapat dari Keterampilan-keterampilan yang telah dijelaskan diatas, adalah lokasi-lokasi pemasaran yang tidak ada, izin dari Dinas Kesehatan dalam mendapatkan sertifikat halal dari BPOM, kurang nya

sarana untuk bercocok tanam, bahan baku yang kutang baik, yang disebabkan faktor cuaca yang berubah-ubah.

Menurut wawancara peneliti dengan penggerak PKK dan sekretaris dan Kepala Desa setempat, Dampak dalam peningkatan keterampilan keterampilan membuat sirup pinang , bunga plastik, dan bercocok tanam, mendapat dampak yang positif, sehingga desa tersebut telah mendapat penghargaan-penghargaan dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Sehingga dapat mempromosikan segala keterampilan yang ada, Desa yang sering menjadi tuan rumah dalam ajang perlombaan yang dilakukan pemerintah daerah.

Kini Perubahan-perubahan yang positif telah dialami oleh ibu rumah tangga dan juga bagi masyarakat Desa itu sendiri, setelah masuk dalam program yang digagas oleh penggerak PKK, ibu rumah tangga di Desa Pematang Tujuh mendapat pengalaman dan ilmu keterampilan yang cukup menjadi modal untuk meneruskan kepada anak-anaknya dan juga generasi seterusnya, sehingga status pendidikan dapat lebih baik dengan ekonomi yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Saran

Berdasarkan paparan yang telah di tulis oleh peneliti sendiri, dengan tidak mengurangi pendapat yang ada peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1.2.2. Keterampilan yang dilakukan oleh para pengerak keluarga bukan hanya mengfokuskan kesejahteraan keluarga tetapi juga mengfokuskan kesejahteraan desa itu sendiri.

1.2.3. Penggunaan media yang lebih modern dengan menggunakan teknologi yang ada pada jaman sekarang ini.

1.2.4. Mempertahankan dan meningkatkan aspek-aspek kekeluargaan dan gotong royong yang ada. Karena dengan semangat kekeluargaan dan gotong royong segala kegiatan akan berjalan dengan baik.

Peneliti memberi saran seperti yang dituliskan di atas karena desa tersebut masih sangat muda. Dan perlu di bina terus dalam setiap generasi-generasi masa depan agar bisa menjadi contoh bagi desa-desa lainnya yang ada disekitar. Keterampilan berkaitan erat dengan pendidikan. Pendidikan menjadi modal utama dalam peningkatan keterampilan bagi ibu rumah tangga yang tetap ingin berwirausaha atau

berkarya dibidang masing-masing. Bila itu terus dikembangkan, maka kesejahteraan keluarga akan terus meningkat seiring berjalannya waktu dan dinamika kehidupan desa yang terpadu. Apalagi dalam pemerintahan era Presiden Joko Widodo sekarang ini. menyarankan setiap masyarakat agar menjadi wirausahawan karena menjadi wirausahawan mempunyai peluang yang besar dalam memperbaiki ekonomi khususnya dalam keluarga. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting juga dalam pengembangan dalam masyarakat desa. Karena peran Desa sangat penting bagi kemajuan bangsa yang besar seperti bangsa kita yang kita cintai ini.

Demikianlah saran yang dapat peneliti sampaikan lewat tulisan ini, kiranya apa yang menjadi cita-cita kita bersama dapat terwujud dan berjalan dengan baik sesuai kehendak Tuhan Yang Maha Esa yang oleh anugerahnya kepada kita semua sebagai umat manusia.amin.

D. REFERENSI

Anwar, 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung. Alfabeta

Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta :Kencana

Bungin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya : Rajawali Pers

Cleves Mosse, Julia. 1996. *Gender dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar Offset.

Ibrahim, Jabal Tarik. 2002. *Sosiologi Pedesaan*. Malang : Universitas Muhamadiyah Malang Press.

Nugroho, Riant. 2008 . *Gender dan Strategi Pengarus Utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Raharjo. 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Soetomo . 2006. *Strategi - strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.

Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung. PT Refika Aditama.

Sulitiyani, Ambar, Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta. Gava Media.

Suyanto. Bagong.dan Sutinah. 2010. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta. Kencana.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Usman, Sunyoto, 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

<http://littlechiyoo.blogspot.com/2013/03/konsep-dasar-keterampilan.html>
(di akses pada tanggal 03 agustus 2015 pukul 09.55. wib)

<http://www.kompasiana.com/nuru/enjadi-ibu-rumah-tangga-yang-berkualitas>(di akses pada tanggal 10 September 2015 pukul 11.15 . wib)

<http://pondokibu.com/bisnis-bunga-plastik-untuk-hiasan-rumah.html> (di akses pada tanggal 10 September 2015 pukul 12.05. wib)

http://zein-homework.blogspot.co.id/2012/12/masalah-sosial-di-desa-dan-perkotaan_28.html (di akses pada tanggal 09 oktober 2015 pukul. 10.35. wib)

<http://apakahandatau.blogspot.co.id/2012/01/perbedaan-permasalahan-masyarakat.html>. (diakses pada tanggal 09 oktober 2015 pukul. 10.40. wib)

http://www.kompasiana.com/pendidikanindo3/pendidikanindonesia_54f9894ba333110a068b529e (diakses pada tanggal 09 oktober 2015 pukul. 10.40. wib)

<http://werdiati.blogspot.co.id/2014/09/dinamika-dan-masalah-kependudukan.html>. (diakses pada tanggal 09 oktober 2015 pukul. 10.40. wib)

<http://beritatskipidie.blogspot.co.id/2012/07/masalah-kesehatan-di-desa-desa.html> (di akses pada tanggal 09 oktober 2015 pukul.11.00 wib)

http://www.academia.edu/9657105/POLA_KEAGAMAAN_MASYARAKAT_PEDESAAN(di akses pada tanggal 09 oktober 2015 pukul.11.20 wib)

journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/article/download/29/22(di akses pada tanggal 05 Januari 2016 pukul.10.25 wib)

<http://eprints.uny.ac.id/18864/1/SKRIPSI.pdf>(di akses pada tanggal 06 Januari 2016 pukul. 10 45 wib)

1. Sumber lain : (penelusuran Internet)

(<http://id.wikipedia.org>, ibu-rumah-tangga /di akses pada tanggal 13 maret 2014 pukul. 10.30 wib)



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : JODHY HANDOKO I
NIM / Periode lulus : E11109044/II
Tanggal Lulus : 14 Desember 2015
Fakultas/ Jurusan : ISIP / PEMBANGUANGAN SOSIAL
E-mail address/ HP : jodymaliangkay@gmail.com/085345038034

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev*) pada Program Studi PEMBANGUANGAN SOSIAL Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PENINGKATAN KETERAMPILAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PROGRAM PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DI DESA PAMATANG TUJUH KECAMATAN RASAU JAYA KABUPATEN KUBU RAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demi ini pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Mengetahui dan disetujui
Pengelola Jurnal Sociodev

Antonias Asap Abao, S.Sos, M.Si
NIM: 198105102005012017

Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 21 Januari 2016

JODHY HANDOKO I
NIM. E11109044

Catatan :

*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)